

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2012 serta
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013
(Tidak Diaudit) dan 2012**

***Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2013 (Unaudited)
and December 31, 2012 and
For the Three-Month Periods
Ended March 31, 2013
(Unaudited) and 2012***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2012 serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 2012		Consolidated Financial Statements As of March 31, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012 and For the Three-Month Periods Ended March 31, 2013 (Unaudited) and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent Company)
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Comprehensive Income (Parent Company)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent Company)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent Company)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) dan 2012/
As of March 31, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012 and
For the Three-Month Periods Ended March 31, 2013 (Unaudited) and 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |

3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

3 a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

b) The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.

4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 29 April/ April 29, 2013

Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*




Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director


Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 31	765,038,950,323	263,326,438,283	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3.e, 5, 31	277,751,525,222	361,973,206,020	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.e, 3.r, 6, 31	13,899,453,029	57,825,541,919	Other Current Financial Assets
Persediaan	3.f, 7	39,841,980,242	39,841,980,242	Inventory
Pajak Dibayar Dimuka	3.o, 28.a	67,151,089,823	67,016,662,282	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.g, 3.v, 8	92,557,722,138	126,741,225,910	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>1,256,240,720,777</u>	<u>916,725,054,656</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	3.g, 3.v, 8	284,938,766,593	239,283,917,390	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	3.h, 3.k, 9	3,310,280,474,196	2,396,838,000,000	Investment Property
Aset Tetap	3.i, 3.k, 10	202,906,779,792	193,050,136,773	Property and Equipment
Aset Takberwujud	3.j, 3.s, 3.u, 11	132,966,774,047	134,188,155,650	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	1,245,303,229	1,601,040,752	Deferred Tax Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3.e, 31	334,532,680	311,084,178	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3,932,672,630,537</u>	<u>2,965,272,334,743</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>5,188,913,351,314</u>	<u>3,881,997,389,399</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	3.e, 12, 31			Trade Payables
Pihak Berelasi	3.i, 30	9,558,440,073	8,663,340,396	Related Party
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.e, 13, 31	185,930,114,877	238,853,627,456	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	3.o, 28.b	17,249,955,029	6,788,820,064	Taxes Payable
Akrua	3.e, 14, 31	112,131,011,936	41,375,634,938	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	3.n, 15	177,911,138,190	194,304,886,694	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	3.e, 16, 31	49,809,875,000	253,800,000,000	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>552,590,535,105</u>	<u>743,786,309,548</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3.e, 16, 31	1,832,744,195,437	622,029,633,252	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	3.e, 3.i, 17, 30, 31	465,446,061,644	497,282,534,246	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	270,532,540,800	253,321,565,415	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	3.e, 3.p, 18, 31	29,344,012,290	38,348,911,351	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.m, 19	6,677,275,000	6,677,275,000	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2,604,744,085,171</u>	<u>1,417,659,919,264</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>3,157,334,620,276</u>	<u>2,161,446,228,812</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 794.273.791 Saham dan 735.000.000				- Issued and Paid-Up Capital : 794,273,791 Shares and 735,000,000 Shares
pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	3.e, 20	79,427,379,100	73,500,000,000	as of March 31, 2013 and December 31, 2012
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3.e, 21	1,229,706,329,888	951,119,512,188	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		785,911,433,354	734,106,206,376	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya		(63,645,836,558)	(38,348,911,351)	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,031,399,305,784</u>	<u>1,720,376,807,213</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	3.c, 37	179,425,254	174,353,374	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>2,031,578,731,038</u>	<u>1,720,551,160,587</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5,188,913,351,314</u>	<u>3,881,997,389,399</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
PENDAPATAN	3.n, 23	162,664,276,409	106,795,814,746
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.n, 24	36,374,588,715	23,950,508,030
LABA BRUTO		126,289,687,694	82,845,306,716
Beban Usaha	3.n, 25	(15,431,561,026)	(7,382,689,774)
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	3.h, 9	--	24,936,781,787
Penghasilan Bunga		1,258,789,127	2,718,538,183
Beban Keuangan	3.l, 3.n, 16, 26, 30	(38,789,603,020)	(45,852,010,601)
Lain-lain - Bersih	27	(201,504,404)	2,647,484,613
LABA SEBELUM PAJAK		73,125,808,371	59,913,410,924
Beban Pajak Penghasilan	3.o, 28.c	(21,315,509,513)	(19,717,044,686)
LABA TAHUN BERJALAN		51,810,298,858	40,196,366,238
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan	1.d, 3.r	(71,683)	--
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	3.p, 18	(25,296,853,524)	(13,684,076,091)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26,513,373,651	26,512,290,147
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		51,805,226,978	40,190,405,120
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	5,071,880	5,961,118
		51,810,298,858	40,196,366,238
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		26,508,301,771	26,506,329,029
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	5,071,880	5,961,118
		26,513,373,651	26,512,290,147
LABA PER SAHAM:			
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	3.q, 29		
Dasar		69.49	66.98
Dilusian		69.48	--

REVENUES
COST OF REVENUES
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Increase in Fair Value of Investment Property
Interest Income
Financial Charges
Others - Net
PROFIT BEFORE TAX
Income Tax Expenses
PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Exchange Rate Difference from Translation of Financial Statements
Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Owners of the Parent Entity
Non-controlling Interest
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Owners of the Parent Entity
Non-controlling Interest

EARNINGS PER SHARE:
Profit for the year attributable to shareholders of common shares of the parent entity
Basic
Diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	--	558,437,593,806	900,967,807,153	137,227,754	901,105,034,907	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012										Movements in Equity in 2012
Akuisisi Entitas Anak	34	--	--	--	--	--	--	1,211,749	1,211,749	Acquisition of Subsidiary
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		--	--	(13,684,076,091)	--	40,190,405,120	26,506,329,029	5,961,118	26,512,290,147	Total Comprehensive Income for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2012		60,000,000,000	320,524,297,388	(51,678,160,132)	--	598,627,998,926	927,474,136,182	144,400,622	927,618,536,804	BALANCE AS OF MARCH 31, 2012
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012		73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	--	12,000,000,000	722,106,206,376	174,353,374	1,720,551,160,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013										Movements in Equity in 2013
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	20, 21	5,927,379,100	278,586,817,700	--	--	--	284,514,196,800	--	284,514,196,800	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		--	--	(25,296,853,524)	(71,683)	51,805,226,978	26,508,301,771	5,071,880	26,513,373,651	Total Comprehensive Income for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2013		79,427,379,100	1,229,706,329,888	(63,645,764,875)	(71,683)	12,000,000,000	773,911,433,354	179,425,254	2,031,578,731,038	BALANCE AS OF MARCH 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		239,956,793,668	138,684,132,989	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok		(36,702,277,048)	(10,282,569,421)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(9,607,772,743)	(4,460,006,412)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		1,258,789,127	2,718,538,183	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan		(1,353,587,776)	(2,751,734,953)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>193,551,945,228</u>	<u>123,908,360,387</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan Properti Investasi	9	(909,095,294,607)	(11,859,478,813)	Addition of Investment Property
Aset Tetap	10			Property and Equipment
Pembelian		(5,413,162,259)	(1,142,378,934)	Purchase
Penjualan		--	122,550,000	Sale
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar Dimuka	8	(38,235,469,148)	(9,502,002,587)	Prepayments for Ground Lease
Pencarian (Penempatan) Dana yang Dibatasi Penggunaannya	6	44,858,052,206	(63,699,558,293)	Withdrawal (Placement) of Restricted Fund
Perolehan entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	1.d	--	(133,065,905,678)	Acquisition of Subsidiary - net of cash acquired
Pencairan Investasi Jangka Pendek		--	72,779,736,150	Withdrawal of Short-Term Investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(907,885,873,808)</u>	<u>(146,367,038,155)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	20	284,514,196,800	--	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Utang Jangka Panjang				Long-Term Loan
Penerimaan		1,997,725,000,000	200,000,000,000	Proceeds
Pembayaran		(907,200,000,000)	(175,112,063,500)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan		<u>(159,040,033,994)</u>	<u>(140,793,339,806)</u>	Payment of Financial Charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>1,215,999,162,806</u>	<u>(115,905,403,306)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>501,665,234,226</u>	<u>(138,364,081,074)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		<u>47,277,812</u>	<u>(229,755,080)</u>	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>263,326,438,285</u>	<u>378,502,837,982</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4, 38	<u><u>765,038,950,323</u></u>	<u><u>239,909,001,828</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 11 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 16 sehubungan dengan tugas dan wewenang direksi, pasal 18 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Dewan Komisaris, dan persetujuan atas perubahan komposisi dan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-44598 dan AHU-AH.01.10-44597 masing-masing bertanggal 14 Desember 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 11 Desember 2012, Akta No. 9 tanggal 14 Agustus 2012 dan Akta No 33 tanggal 25 Juni 2012, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 10 dated December 11, 2012 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, concerning article 16 with respect to duty and authority of directors, article 18 of Articles of Association with respect to board of commissioners, and approval of the changes in composition of board of commissioners of the Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.10-44598 and AHU-AH.01.10-44597 dated December 14, 2012.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and leasing of BTS tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of March 31, 2013, and December 31, 2012, based on deed No. 10 dated December 11, 2012, deed No. 9 dated August 14, 2012 and deed No. 33 dated June 25,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah
sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Independen
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jennivine Yuwono

Ludwig Indrawan
Thong Thong Sennelius
Muhammad Senang Sembiring
Erry Firmansyah

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Nobel Tanihaha
Eko Abdurahman Saleh
Juliawati Gunawan *)
Yan Heryana

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012,
jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak
("Grup") masing-masing sebanyak 288 dan 251 orang.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan
memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan
Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
(Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan
Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar
Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal
Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.400
per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham
terhadap nilai nominalnya adalah sebesar
Rp 330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan
Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi
saham sebesar Rp 9.475.702.612 (Catatan 21).

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek
Indonesia (BEI).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh
Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK
No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran
Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak
 Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan
jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2012 made in the presence of Rini Yulianti, SH, a
notary in Jakarta, a notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Vice President
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director

*) Serves as the Corporate Secretary

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the
Company and Subsidiaries ("Group") has 288 and 251
employees, respectively.

1.c. The Company's Public Offering of Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the
effective statement from the Chairman of Capital Market
and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-
LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares
to the public with par value of Rp 100 per share with
initial offering price of Rp 3,400 per share.

The excess amount received from the issuance of share
over its par value amounting to Rp 330,000,000,000 is
recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after
deducting share issuance cost of Rp 9,475,702,612
(Note 21).

All of the Company's shares are listed in Indonesian
Stock Exchange (BEI).

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective
statement from the Chairman of Bapepam-LK
No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I
in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD)
amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp
100 per share with offering price of Rp 4,800

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp 4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 634.500.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 3.904.785.200 (Catatan 21).

Sampai dengan 31 Maret 2013, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.273.791 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp 278.586.817.700, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau sites telekomunikasi dan modal kerja.

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 Maret/ Maret 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	99.87%	202,883,921,033	207,255,864,837
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	304,525,789,301	294,424,003,155
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	298,741,976,731	288,644,674,956
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	2009	99.99%	298,710,548,717	288,597,766,903
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura	--	100%	24,230,096	--

Perusahaan membeli saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada Tanggal 14 Maret 2013, perusahaan mendirikan Pratama Agung Pte. Ltd.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

per share and maximum 59,400,000 warrants. The exercise price of warrant is Rp 4,800 with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 634,500,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 3,904,785,200 (Note 21).

Up to March 31, 2013, the number of warrants exercised are 59,273,791 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp 278,586,817,700 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account.

These shares and warrants are listed in BEI.

The use of proceeds resulting from above public offerings are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		31 Maret/ Maret 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
2005	99.87%	202,883,921,033	207,255,864,837
--	99.99%	304,525,789,301	294,424,003,155
--	99.99%	298,741,976,731	288,644,674,956
2009	99.99%	298,710,548,717	288,597,766,903
--	100%	24,230,096	--

The Company acquired PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

On March 14, 2013, the Company established Pratama Agung Pte. Ltd.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**2. Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan (SAK) Baru**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Bapepam-LK), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK baru yang diterapkan dalam Grup beserta dampaknya, yaitu:

Pernyataan dan Interpretasi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah PSAK, ISAK dan PPSAK yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI, namun belum berlaku efektif, untuk diterapkan pada periode tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012): “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”
- ISAK No. 21 *): “Perjanjian Konstruksi Real Estat”
- PPSAK No. 7 *): “Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf1–46, 49–55 dan 62–64”
- PPSAK No. 10: “Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi”

**) Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.*

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar dan Interpretasi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI, serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

**2. Adoption of New Financial
Accounting Standards (SAK)**

Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called Bapepam-LK), for the entity under its supervision. The following new SAK applied in the Group along with its impact, which is:

Statements and Interpretations Effective in the Current Year

The following are the PSAK, ISAK and PPSAK that have been issued by DSAK-IAI, but not yet effective, to be implemented for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2013:

- PSAK No. 38 (Revised 2012): “Business Combination for Entities Under Common Control”
- ISAK No. 21 *): “Real Estate Construction Contracts”
- PPSAK No. 7 *): “Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraphs 1-46, 49-55 and 62-64”
- PPSAK No. 10: “Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization”

**) Postponed until a date determined later, according to the announcement letter of DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.*

The Company’s management has not yet determined the adoption effects of the abovementioned PSAK, ISAK and PPSAKs to the consolidated financial statements.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group’s consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements and the Interpretations as issued by DSAK-IAI and Regulations of Bapepam-LK No. VIII.G.7 regarding the “Guidance of Financial Statements Presentation” as set forth in Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi dicatat menggunakan mata uang fungsional. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

**3.b. Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Transactions are recorded using the functional currency. The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

3.e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

Non-controlling interest of profit (loss) for the year and equity of subsidiary is stated at as proportion minority shareholders on profit (loss) for the year and equity of subsidiary.

3.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement and not restricted.

3.e. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

At initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the acquisition are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;
- Investments which designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs. The shares issuance cost is presented as part of equity under the "Additional Paid-in Capital - Net" account.

Reacquisition of the Group's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the share capital account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as trading. Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading except when effectively designated as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the issuance are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

(ii) *Financial Liabilities at Amortised Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortised cost are measured at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted. For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity investment below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity instrument, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or are expired.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- (ii) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

3.f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir periode.

3.g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

3.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

3.f. Inventory

Inventory are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Group provides a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventory at the end of the period.

3.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

3.h. Investment Property

Investment property is a property held by the Group to earn rental fee or increase in its value or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Menara Bergerak	8	<i>Transportable Towers</i>
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	<i>Fiber Optic Networks and Infrastructures</i>
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment and Furnitures</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicle</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the profit or loss as incurred and no depreciation expense is charged to profit or loss.

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in the profit or loss in the year derecognition or disposal.

3.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the current year.

Accumulated costs of construction of property and equipment are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment when the construction is completed.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

3.j. Goodwill

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

Goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan pada pihak yang diakuisisi di atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak diriview secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai goodwill tidak dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3.k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The management has reviewed the estimation of useful lives, depreciation method, and residual value at every end of reporting period.

3.j. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree over the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities taken over.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually or more frequently when there is an indication that the goodwill may be impaired. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in the subsequent period.

If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of income.

3.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit (CGU) of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

3.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

3.l. Transaction and Balances with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

3.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short term employment benefits is including wages and salaries are recognized to employee.

Post-Employment Benefits

The Group recognizes provisions for the defined benefit plan of post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003 and PSAK No.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan untuk program ini.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

24 (Revised 2010) "Employee Benefits". No funding has been made for this plan.

Post-employment benefits are recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Group during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Group's common practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method. Past service cost recognized in profit or loss when the benefit become vested and recognized as expense with straight-line method for the average period of vested benefit. Accumulated unrecognized actuarial gain (loss) that are more than 10% of the present value of defined benefit liabilities are amortized using the straight line method over the remaining projected average service period of employees in the programme.

3.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of BTS tower is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "deferred income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

3.o. Income Tax

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current tax assets dan current tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and
- 2) intends to settle in net basis, or realises and settles the asset and liability simultaneously.

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using balance sheet liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

3.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko tingkat bunga mengambang.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Deferred tax assets dan deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off current tax asset against current tax liability; and
- 2) the deferred tax asset and the deferred tax liability relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity.

3.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap as a hedge of the exposure of variability in cash flows that is attributable to floating interest rate risks.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in cash flows attributable to the hedged risk.

Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau jika Perusahaan membatalkan penetapan, maka jumlah kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi.

3.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

3.r. Transaksi dan Translasi Dalam Mata Uang Asing

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan penutupan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 yaitu masing-masing sebesar Rp 9.719 dan Rp 9.670, per 1 USD.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran pos moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sedangkan pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

Pembukuan entitas anak, Pratama Agung Pte. Ltd., dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective cash flow hedge is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, or the Company revokes the designation, the cumulative amounts previously recognized in other comprehensive income remain in equity until the forecast transaction occurs or no longer expected to occur.

3.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average common shares outstanding for the effect of dilutive warrants.

3.r. Foreign Currency Transactions and Translation

Foreign currency is currency other than functional currency. Transactions denominated in foreign currency for the current period recorded with spot rate at the transaction date.

At the reporting date, monetary items translated to the following closing exchange rates of Bank Indonesia middle rate as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is Rp 9,719 and Rp 9,670, per 1 USD, respectively.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary items into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

Whereas the non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currencies were translated using the exchange rate on transaction date and monetary items that are measured at fair value in foreign currencies were translated using the exchange rate at the date of when the fair value was determined.

The book of Pratama Agung Pte. Ltd, is maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan".

3.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset takberwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10-11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

3.t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

liabilities of the subsidiary at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated financial position date, while statements of comprehensive income are translated at the transaction rates. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Exchange Rate Difference from Translation of Financial Statements".

3.s. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized by using straight line method based on estimated useful lives of 10-11 years.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in statement of comprehensive income when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

3.t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the operational decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the Company's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

3.u. Kombinasi Bisnis

Grup mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Grup mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih dalam kombinasi bisnis diukur sesuai PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- Liabilitas (atau aset, jika ada) terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diukur sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diperoleh, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal akuisisi diukur sesuai PSAK No. 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

3.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

3.u. Business Combination

The Group accounts for each business combination by applying the acquisition method.

The consideration transferred for an acquisition is measured at the aggregate of the fair values of assets given-up, liabilities assumed and equity instruments issued by the Company. Acquisition-related costs are recognized in the profit or loss as incurred.

The Group recognizes the identifiable assets acquired and liabilities taken over at their fair value on acquisition date, except for the following:

- *Deferred tax assets or liabilities that are related to assets acquired and liabilities taken over in business combination are recognized and measured in accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".*
- *Liabilities (or assets, if any) related to employee benefit arrangement from the acquiree are recognized and measured in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".*
- *Liabilities or equity instruments related to the replacement of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".*
- *Non-current assets (or disposal groups) acquired which classified as held for sale are measured in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*

3.v. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup sebagai *lessee*:

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai *lessor*:

- i. Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The Group as *lessees*:

- i. Under a finance lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of property and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as *lessors*:

- i. The Group is required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments in the finance lease.
- ii. The Group is required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

3.w. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 3.i).

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

3.w. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 3.i).

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuan dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Revaluasi Properti Investasi

Revaluasi properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi yang di revaluasi. Penjelasan lebih drinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Revaluation of Investment Property

The Group's investment property revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Allowance for Impairment Losses

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 5.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.e.

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Kas	31,053,138	82,258,350
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Standard Chartered Bank	387,590,848,392	—
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	221,169,315,098	188,781,903,260
PT Bank CIMB Niaga Tbk	151,475,012,173	59,069,002,801
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	400,833,703	5,111,823,702
Lain-lain	98,424,373	3,833,976,316
Sub Jumlah	760,734,433,739	256,796,706,079
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(2013: USD 430,832; 2012: USD 658,472)	4,187,256,985	6,367,421,049
Lain-lain	86,206,461	80,052,805
(2013: USD 8,870; 2012: USD 8,278)	4,273,463,446	6,447,473,854
Sub Jumlah		
Jumlah Bank	765,007,897,185	263,244,179,933
Jumlah Kas dan Setara Kas	765,038,950,323	263,326,438,283

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>
Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
Sub Total
<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
(2013: USD 430,832; 2012: USD 658,472)
Others
(2013: USD 8,870; 2012: USD 8,278)
Sub Total
Total Cash in Banks
Total Cash and Cash Equivalents

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

Merupakan piutang usaha yang terdiri dari:

This account represents trade receivables which consist of:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bakrie Telecom Tbk	179,497,996,553	157,335,791,420	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	21,126,284,645	10,860,587,002	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT First Media Tbk	21,018,542,264	17,635,823,620	PT First Media Tbk
PT XL Axiata Tbk	20,304,872,288	8,501,462,445	PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	14,959,617,371	11,728,804,846	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	12,466,291,324	14,993,302,129	PT Telekomunikasi Seluler
PT Ericsson Indonesia	10,667,755,101	117,197,979,622	PT Ericsson Indonesia
PT Indosat Tbk	10,314,495,631	8,273,394,886	PT Indosat Tbk
PT Axis Telekom Indonesia	5,541,484,146	3,500,867,344	PT Axis Telekom Indonesia
PT Hutchison 3 Indonesia	3,581,270,518	35,177,178,557	PT Hutchison 3 Indonesia
Lain-lain	2,481,041,102	976,139,870	Others
Jumlah	301,959,650,943	386,181,331,741	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,208,125,721)	(24,208,125,721)	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	277,751,525,222	361,973,206,020	Trade Receivables - Net

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Perusahaan (lihat Catatan 3.e). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on the management's review on the status of individual accounts receivable at end of reporting period, certain accounts receivable is impaired. Management has measured the allowance for impairment loss according to the Company's accounting policy (see Note 3.e). Management believes that the allowance for impairment loss as of March 31, 2013 is adequate to cover any possible losses for uncollectible receivables.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (lihat Catatan 16).

Trade receivables are pledged for bank loan (see Note 16).

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

6. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Lain-lain	4,180,453,029	3,297,489,713	Other Receivables
Dana yang Dibatasi Penggunaannya			Restricted Funds
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	44,858,052,206	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,719,000,000	9,670,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	13,899,453,029	57,825,541,919	Total Other Current Financial Assets

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS dan suku cadang.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Sewa Lahan	326,156,162,303	263,598,339,291
Uang Muka Operasional	20,516,898,224	65,972,059,695
Perizinan dan Lain-lain	30,823,428,204	36,454,744,314
Jumlah	377,496,488,731	366,025,143,300
Beban Dibayar Dimuka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	269,220,658,740	222,211,108,612
Perizinan dan Lain-lain	15,718,107,853	17,072,808,778
Jumlah	284,938,766,593	239,283,917,390
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	92,557,722,138	126,741,225,910

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

9. Properti Investasi

	31 Maret/ March 31, 2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Maret/ March 31, 2013 Rp
Pemilikan Langsung						
Tanah	5,619,255,469	--	33,124,503	--	--	5,652,379,972
Bangunan Menara BTS	1,723,123,970,286	--	843,661,206,175	--	69,853,670,861	2,636,638,847,321
Sub Jumlah	1,728,743,225,755	--	843,694,330,678	--	69,853,670,861	2,642,291,227,293
Aset Dalam Penyelesaian	24,578,857,965	--	21,748,143,519	--	(21,853,670,861)	24,473,330,623
Jumlah	1,753,322,083,720	--	865,442,474,197	--	48,000,000,000	2,666,764,557,916
Akumulasi Perubahan						
Nilai Wajar	643,515,916,280	--	--	--	--	643,515,916,280
Nilai Tercatat	2,396,838,000,000					3,310,280,474,196

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Restricted funds are bank accounts placed in relation to credit facilities and bank guarantees obtained by the Company (see Note 16).

7. Inventory

This account consists of the supply of construction materials and spare parts of BTS tower building.

8. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

Ground Lease
Advances for Operations
Permits and Others
Total
Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Ground Lease
Permits and Others
Total
Total - Current Portion

The Group entered into ground lease agreements with third parties for locations in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

9. Investment Property

Direct Ownership
Land
BTS Tower Building
Sub Total
Construction Progress
Total
Accumulated Changes in Fair Value
Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Des/ Dec 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	5,332,505,469	--	286,750,000	--	--	5,619,255,469	Land
Bangunan Menara BTS	984,017,755,842	61,358,786,218	677,211,248,270	--	536,179,956	1,723,123,970,286	BTS Tower Building
Sub Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	677,497,998,270	--	536,179,956	1,728,743,225,755	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	--	24,010,650,964	--	568,207,001	24,578,857,965	Construction Progress
Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	701,508,649,234	--	1,104,386,957	1,753,322,083,720	Total
Akumulasi Perubahan							Accumulated Changes
Nilai Wajar	564,537,738,689	--	78,978,177,591	--	--	643,515,916,280	in Fair Value
Nilai Tercatat	1,553,888,000,000					2,396,838,000,000	Carrying Amount

Grup tidak melakukan penilaian atas nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2013 karena manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2013 dibandingkan dengan hasil penilaian terakhir.

The Group did not conduct valuation for the fair value of investment property as of March 31, 2013 as the management is of the opinion that there is no significant change in the fair value of investment property as of March 31, 2013 as compared to the recent valuation result.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas atas pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2012 are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2012	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.90%	Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	4.90%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal, 18 Februari 2013 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 2.396.838.000.000

Based on appraisal reports dated February 18, 2013 the fair value of investment property on December 31, 2012 are Rp 2,396,838,000,000.

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih tinggi 10 persen atau 13,09% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih rendah sebesar Rp 138.638.000.000.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is higher by 10 percent or 13.09% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be lower by Rp 138,638,000,000.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2012, WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih rendah 10 persen atau 10,71% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih tinggi sebesar Rp 159.264.000.000.

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is lower by 10 percent or 10.71% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be higher by Rp 159,264,000,000.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2012 were recorded to statements of comprehensive income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Properti investasi dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga.

Addition of investment property is mainly resulting from acquisition from third parties.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Chartis Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.269.882.540.545 pada tanggal 31 Maret 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Chartis Insurance Indonesia, third party, with a sum insured of Rp1,269,882,540,545 as of March 31, 2013. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue from investment property in the consolidated statement of comprehensive income for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
Pendapatan Sewa	157,947,300,311	103,644,015,608	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	30,873,816,427	22,453,524,777	Cost of Revenue Arises from Investment Property

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

31 Maret/ March 31, 2013						
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Maret/ March 31, 2013	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,441,726,260	--	341,993,932	--	10,783,720,192	Building
Menara Bergerak	30,796,038,456	--	--	(13,678,072,659)	17,117,965,797	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	161,337,511,542	--	2,448,962,126	--	2,540,862,576	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	13,249,394,582	--	779,654,398	--	14,029,048,980	
Kendaraan	1,832,087,265	--	--	--	1,832,087,265	Vehicles
Antena Indoor	--	--	13,674,027,123	--	13,674,027,123	Indoor Antenna
Sub Jumlah	217,656,758,105	--	17,244,637,579	(13,678,072,659)	223,764,185,601	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	7,528,975,197	--	4,168,524,680	--	(2,540,862,576)	Construction in Progress
Jumlah	225,185,733,302	--	21,413,162,259	(13,678,072,659)	232,920,822,902	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	151,243,354	--	133,371,528	--	284,614,882	Building
Menara Bergerak	13,208,783,598	--	614,716,608	(6,057,946,589)	7,765,553,617	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	12,040,480,518	--	2,227,980,440	--	14,268,460,958	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	6,191,647,365	--	745,951,785	--	6,937,599,150	
Kendaraan	543,441,694	--	71,935,027	--	615,376,721	Vehicles
Antena Indoor	--	--	142,437,783	--	142,437,783	Indoor Antenna
Jumlah	32,135,596,529	--	3,936,393,171	(6,057,946,589)	30,014,043,110	Total
Nilai Tercatat	193,050,136,773				202,906,779,792	Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

31 Desember/ December 31, 2012						
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Des/ Dec 31, 2012	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	--	--	10,441,726,260	--	10,441,726,260	Building
Menara Bergerak	30,698,038,456	--	98,000,000	--	30,796,038,456	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	98,392,642,096	62,785,786,166	--	159,083,280	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furniture
Kantor	5,857,213,641	3,457,925,524	4,012,122,894	77,867,477	--	13,249,394,582
Kendaraan	1,494,834,868	14,313,373	507,600,000	184,660,976	--	1,832,087,265
Sub Jumlah	38,050,086,965	101,864,880,993	77,845,235,320	262,528,453	159,083,280	217,656,758,105
Aset Dalam Penyelesaian	1,189,125,503	723,025,521	6,880,294,410	--	(1,263,470,237)	7,528,975,197
Jumlah	39,239,212,468	102,587,906,514	84,725,529,730	262,528,453	(1,104,386,957)	225,185,733,302
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	--	--	151,243,354	--	--	151,243,354
Menara Bergerak	9,714,038,456	--	3,494,745,142	--	--	13,208,783,598
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	5,991,642,095	6,048,838,423	--	--	12,040,480,518
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furniture
Kantor	2,432,470,287	1,543,425,524	2,254,921,080	39,169,526	--	6,191,647,365
Kendaraan	344,752,664	8,313,372	221,152,487	30,776,829	--	543,441,694
Jumlah	12,491,261,407	7,543,380,991	12,170,900,486	69,946,355	--	32,135,596,529
Nilai Tercatat	<u>26,747,951,061</u>					<u>193,050,136,773</u>
						Carrying Amount

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 3.936.393.171 dan Rp 12.170.900.486 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 24 dan 25).

Aset tetap tertentu Grup dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh (Catatan 16).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General Insurance dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 87.951.464.000 pada tanggal 31 Maret 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2013 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

Depreciation expenses for the three-month period ended March 31, 2013 and for the year ended December 31, 2012 Rp 3,936,393,171 and Rp 12,170,900,486 respectively, are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 24 and 25).

Certain property and equipment are pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General Insurance and PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), third parties, with a sum insured of Rp 87,951,464,000 as of March 31, 2013. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

As of March 31, 2013, the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of property and equipment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

11. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Goodwill	89,028,620,458	89,028,620,458
Aset Takberwujud Lainnya	43,938,153,589	45,159,535,192
Jumlah Aset Takberwujud	132,966,774,047	134,188,155,650

Goodwill dan aset tak berwujud lainnya berasal dari akuisisi SIP dan Platinum (lihat Catatan 1.d dan 34).

Goodwill and other intangible assets arose from acquisitions of SIP and Platinum (see Note 1.d and 34).

Goodwill

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Saldo Awal Tahun	89,028,620,458	16,597,218,621
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	--	72,431,401,837
Saldo Akhir Tahun	89,028,620,458	89,028,620,458

Aset Takberwujud Lainnya

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Maret/ March 31, 2013 Rp
Biaya Perolehan	49,875,090,536	--	49,875,090,536
Akumulasi Amortisasi	(4,715,555,344)	(1,221,381,603)	(5,936,936,947)
Nilai Tercatat	45,159,535,192	(1,221,381,603)	43,938,153,589

11. Intangible Assets

This account consists of:

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill

Balance at Beginning of Year
Addition from Acquisition of Subsidiary
Balance at End of Year

Other Intangible Assets

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur. Timbulnya transaksi utang usaha adalah dari pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan menara BTS.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice. Trade payables occur from the work for placement of telecommunications equipment and maintenance of BTS towers.

All trade payables are denominated in Rupiah.

12. Trade Payables

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 31 Maret 2013, akun ini terutama merupakan utang untuk pembelian menara BTS sebesar Rp 167 milyar (Catatan 33.b) dan pembelian indoor antenna sebesar 18 milyar dari pihak ketiga.

13. Other Current Financial Liabilities

On March 31, 2013, this account mainly represents payable for purchase of BTS Towers of Rp 167 billion (Note 33.b) and purchase of indoor antenna Rp 18 billion from third parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada 31 Desember 2012, akun ini terutama merupakan utang untuk pembelian menara BTS dari pihak ketiga sebesar Rp 238 milyar. Pada bulan Januari dan Februari 2013, utang di atas telah dilunasi.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

On December 31, 2012, this account mainly represents payable for purchase of BTS Towers from third parties of Rp 238 billion. In January and February 2013, the above payable has been paid.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akruai

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Konstruksi	60,569,851,326	7,656,688,352
Beban Keuangan	25,438,974,917	958,779,000
Sewa	11,859,072,688	3,741,015,452
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	9,131,544,433	21,421,317,260
Jasa Keamanan	584,495,000	1,670,945,000
Lain-lain	4,547,073,572	5,926,889,874
Jumlah Akruai	112,131,011,936	41,375,634,938

Beban keuangan terkait fasilitas pinjaman bank diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

This account represents liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

Financial charges is related to bank loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

14. Accruals

Construction
Financial Charges
Rental
Repairs and Maintenance
Security Services
Others
Total Accruals

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
PT Ericsson Indonesia	72,965,907,206	96,845,658,655
PT XL Axiata Tbk	71,702,628,853	33,516,898,949
PT Hutchison 3 Indonesia	23,155,829,665	37,111,312,452
PT Telekomunikasi Seluler	9,531,140,760	12,533,137,637
PT Indosat Tbk	334,569,957	1,095,616,368
PT Bakrie Telecom Tbk	--	13,190,763,901
Lain-lain	221,061,749	11,498,732
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	177,911,138,190	194,304,886,694

This account represents deferred income from rental of BTS towers to third parties as follows:

PT Ericsson Indonesia
PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
Others
Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

16. Utang Bank

16. Bank Loan

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Perusahaan		
Pinjaman Sindikasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	294,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	252,000,000,000
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	--	241,080,000,000
The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta	--	120,120,000,000
Sub Jumlah	--	907,200,000,000
<u>US Dollar</u>		
Standard Chartered Bank	996,197,500,000	--
DBS Bank Ltd.	996,197,500,000	--
Sub Jumlah	1,992,395,000,000	--
Jumlah Utang Bank	1,992,395,000,000	907,200,000,000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(109,840,929,563)	(31,370,366,748)
Dikurangi Bagian Lancar	(49,809,875,000)	(253,800,000,000)
Bagian Jangka Panjang	1,832,744,195,437	622,029,633,252

The Company
Syndicated Loan
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
The Royal Bank of Scotland N.V, Jakarta Branch
Sub Total
<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank
DBS Bank Ltd.
Sub Total
Total Bank Loan
Unamortized Transaction Costs
Less: Current Portion
Non-Current Portion

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari DBS Bank dan Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas *USD term loan* sebesar USD 258.000.000 dan *USD revolving loan* sebesar USD 25.800.000 yang dikenakan bunga LIBOR + margin serta IDR revolving loan sebesar Rp 250.000.000.000 yang dikenakan bunga JIBOR + margin.

Saldo yang telah dicairkan per 31 Maret 2013 adalah *USD term loan* sebesar USD 205.000.000.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2014 dan memiliki jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada, pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi dan untuk modal kerja.

Pinjaman ini akan dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan.

Syndicated Loan 2013

On March 22, 2013 the Company obtained Syndicated Loan facility from DBS Bank and Standard Chartered Bank consist of *USD term loan* facility USD 258,000,000, *USD revolving loan* USD 25,800,000 with interest rate of *LIBOR + margin*, the Company also obtained *IDR revolving loan* facility Rp 250,000,000,000 with interest rate of *JIBOR + margin*.

USD term loan of USD 205,000,000 has been drawdown as of March 31, 2013.

The loan will be paid in installments starting March 2014 and has 5 years term which mainly used for refinancing existing bank loan, investment costs in connection with the additions to investment property and for working capital.

The loan will be secured by, among others:

- Transfer of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over subordinated loans; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to EBITDA*, *asset coverage ratio* dan *ratio of free cash flows to total debt costs*. Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pinjaman Sindikasi 2012

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan *Amendment Agreement* tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian utang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu; dan
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The Company shall comply with financial covenants among others, net debt to EBITDA, asset coverage ratio and ratio of free cash flows to total debt costs. As of March 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

Syndicated Loan 2012

On January 12, 2011, as latest amended on February 14, 2012, the Company obtained Syndicated Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 and repayable in 5 years, which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment property.

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

The loan is secured by:

- *Transfer of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;*
- *Fiduciary over the Company's insurance policies;*
- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;*
- *Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;*
- *Fiduciary over subordinated loans;*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;*
- *Pledge over certain accounts; and*
- *Pledge over shares of PT Kharisma Indah Ekaprima and PT Titan Technology.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *ratio of total facility debt to total running EBITDA, required asset coverage ratio*. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan utang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pinjaman fasilitas ini seluruhnya telah dilunasi di bulan Maret 2013.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 2.250.185.796 dan Rp 9.217.993.073.

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo yang tetap.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 465.446.061.644 (termasuk akrual bunga Rp 2.946.061.644) Rp 497.282.534.246 (termasuk akrual bunga Rp 34.782.534.246), masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The Company shall comply with financial covenants among others, ratio of total facility debt to total running EBITDA, and required asset coverage ratio. As of December 31, 2012, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;*
- *Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;*
- *Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;*
- *Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.*

The loan facility has been fully paid in March 2013.

The amortized transaction costs charged to profit or loss on March 31, 2013 and December 31, 2012 is Rp 2,250,185,796 and Rp 9,217,993,073, respectively.

17. Due to Related Party – Non-Trade

The Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is Rp 465,446,061,644 (including accrued interest of Rp 2,946,061,644) and Rp 497,282,534,246 (including accrued interest of Rp 34,782,534,246), respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

18. Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya

Instrumen Derivatif

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dan DBS Bank dengan nilai kontrak sebesar USD 205.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 22 Maret 2013.
- Tanggal efektif adalah 26 Maret 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 September 2013 dan 22 Maret 2018.
- Standard Chartered Bank dan DBS Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,10% dan 9,22% per tahun.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat kurs tetap sebesar Rp 9.745 per 1 USD.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat sebagai utang derivatif masing-masing sebesar Rp 29.344.012.290 dan Rp 38.348.911.351 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Pada tanggal 31 Maret 2013, Grup tidak melakukan perhitungan kewajiban diestimasi atas imbalan pascakerja

18. Other Non-Current Financial Liabilities

Derivative Instrument

On March 22, 2013, the Company entered into cross currency interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank and DBS Bank with a contract value of USD 205,000,000. This derivative is used to mitigate the risks of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan (see Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 22, 2013.
- Effective date is March 26, 2013.
- Closing date is September 22, 2013 and March 22 2018.
- Standard Chartered Bank and DBS Bank are the payer of floating interest rate of LIBOR.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.10% and 9.22% per annum.
- The Company is the payer of fixed exchange rate of Rp 9,745 per 1 USD.

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp 720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (see Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 14, 2011.
- Effective date is April 26, 2011.
- Closing date is December 31, 2015.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

This derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under derivative payable of Rp 29,344,012,290 and Rp 38,348,911,351 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is presented as part of equity.

19. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Post-Employment Benefit – No Funding Defined Benefit Plan

On March 31, 2013, the Group's did not perform calculation of estimated liability on post-employment benefits as the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

karena manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kewajiban diestimasi atas imbalan pascakerja atas manfaat karyawan pada tanggal 31 Maret 2013.

management is of the opinion that there is no significant change on estimated liability on post-employment benefits as of March 31, 2013.

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Maret 2013 adalah berdasarkan perhitungan per 31 Desember 2012.

The Group's balance of estimated liability on post-employment benefits as of March 31, 2013 is based on calculation as of December 31, 2012.

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya bertanggal 11 Februari 2013.

The balance of estimated liability on post-employment benefits as of December 31, 2012 were calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, with its report dated February 11, 2013.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	6.5%	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7.5% per tahun/per annum	Salary Increase Projection Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	6,677,275,000	2,953,695,000	Liability at Beginning of Year
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	--	95,742,000	Liability from Acquisition of the Subsidiary
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	--	3,627,838,000	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan	--	--	Actual Benefit Payments
Liabilitas Akhir Tahun	6,677,275,000	6,677,275,000	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Beban Jasa Kini	--	3,087,017,000	Current Service Cost
Beban Bunga	--	252,846,000	Interest Cost
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	--	11,525,000	Recognition of Past Service Cost - Vested
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	--	259,609,000	Cost of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	--	16,841,000	Actuarial Losses and Effect of Changes on Liability
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	--	3,627,838,000	Total Employee Benefits Expense

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	6,942,559,000	6,942,559,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(265,284,000)	(265,284,000)	Unrecognized Actuarial Losses
Jumlah	6,677,275,000	6,677,275,000	Total

20. Modal Saham

20. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2013
adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on March 31, 2013 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.547	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.517	20,267,379,100	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.015	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	166,151,874	20.919	16,615,187,400	Public
Jumlah	794,273,791	100.000	79,427,379,100	Total

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012
adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	57.866	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143,400,000	19.510	14,340,000,000	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
PT Titan Technology	30,000,000	4.082	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.016	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	136,151,874	18.524	13,615,187,400	Public
Jumlah	735,000,000	100.000	73,500,000,000	Total

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of year:

	31 Maret/ March 31, 2013 (lembar/shares)	31 Desember/ December 31, 2012 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	735,000,000	600,000,000	Total Outstanding shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Terbatas I	--	135,000,000	Limited Public Offering I
Pelaksanaan Waran Seri I	59,273,791	--	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun/ Periode	794,273,791	735,000,000	Total Outstanding Shares at End of Year/ Period

Mutasi saham per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan pelaksanaan waran dan penawaran umum saham sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements per March 31, 2013 and December 31, 2012 are warrants exercised and the public offerings as disclosed in Note 1.c.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

21. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio Saham	330,000,000,000	330,000,000,000
Biaya Emisi	(9,475,702,612)	(9,475,702,612)
Sub Jumlah	320,524,297,388	320,524,297,388
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I		
Agio Saham	634,500,000,000	634,500,000,000
Biaya Emisi	(3,904,785,200)	(3,904,785,200)
Sub Jumlah	630,595,214,800	630,595,214,800
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I		
Agio Saham	278,586,817,700	--
Bersih	1,229,706,329,888	951,119,512,188

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO) and Limited Public Offering I, after deducting the share issuance costs as follows:

*Initial Public Offering
Premium
Shares Issuance Costs
Sub Total

Limited Public Offering I
Premium
Shares Issuance Costs
Sub Total

Exercise of Warrant Serie I
Premium
Net*

**22. Dividen dan
Dana Cadangan**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No.31 tanggal 25 Juni 2012 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 2011 dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 12.000.000.000 dari saldo laba tahun 2011.

**22. Dividend and Appropriated
Retained Earnings**

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 31 dated June 25, 2012 was resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2011 and the establishment of general reserve of Rp 12,000,000,000 from 2011 retained earnings.

23. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	42,352,969,034	42,938,767,299
PT XL Axiata Tbk	24,820,985,909	15,244,894,873
PT Ericsson Indonesia	23,879,751,449	21,667,871,271
PT Hutchison 3 Indonesia	17,972,907,471	3,669,653,532
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	13,473,419,502	3,770,938,586
PT Telekomunikasi Seluler	11,578,928,812	5,324,756,706
PT First Media Tbk	10,081,178,644	4,421,628,858
PT Indosat Tbk	7,249,330,361	3,644,065,331
PT Smartfren Telecom Tbk	5,623,116,347	4,149,570,561
Lain-lain	5,631,688,880	1,963,667,729
Jumlah Pendapatan	162,664,276,409	106,795,814,746

23. Revenues

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

*PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT First Media Tbk
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
Others
Total Revenues*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

24. Beban Pokok Pendapatan

24. Cost of Revenues

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 (3 bulan/3-month)	2012 (3 bulan/3-month)	
	Rp	Rp	
Amortisasi:			Amortization:
Sewa Lahan	14,420,074,492	10,542,933,800	Land Lease
Perizinan dan Lain-lain	5,413,308,382	4,239,837,331	Permit and Others
Jaringan Serat Optik	--	566,893,424	Fiber Optic
Penyusutan Aset Tetap	2,985,134,830	1,326,160,252	Depreciation of Property and Equipment
Pemeliharaan dan Perbaikan	8,273,270,300	4,661,246,991	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	5,282,800,711	2,613,436,232	Security Services and Others
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	36,374,588,715	23,950,508,030	Total Cost of Revenues

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 (3 bulan/3-month)	2012 (3 bulan/3-month)	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	10,117,772,743	4,460,006,412	Salaries and Allowances
Perjalanan dan Akomodasi	1,637,185,152	595,037,680	Travel and Accommodation
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	784,554,666	337,088,333	Office Supplies and Other Expenses
Pemasaran	659,018,371	172,702,002	Marketing
Jasa Profesional	145,467,541	421,545,315	Professional Fee
Imbalan Pascakerja (lihat Catatan 19)	--	632,715,000	Post-Employment Benefits (see Note 19)
Penyusutan Aset Tetap	951,258,341	489,289,478	Depreciation of Property and Equipment
Amortisasi Sewa Kantor	1,136,304,212	274,305,554	Amortization of Office Rent
Jumlah Beban Usaha	15,431,561,026	7,382,689,774	Total Operating Expenses

26. Beban Keuangan

26. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013 (3 bulan/3-month)	2012 (3 bulan/3-month)	
	Rp	Rp	
Beban Bunga Utang Bank	(27,888,885,032)	(34,881,517,602)	Interest Expense on Bank Loan
Amortisasi Biaya Transaksi	(2,250,185,796)	(1,446,827,616)	Amortisation of Transaction Costs
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(8,553,082,192)	(8,648,116,438)	Interest Expense on Shareholder Loan
Lain-lain	(97,450,000)	(875,548,945)	Others
Jumlah Beban Keuangan	(38,789,603,020)	(45,852,010,601)	Total Financial Charges

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

27. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

Akun ini terdiri dari:

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	89,191,182	248,525,271
Lain-lain - Bersih	(290,695,586)	2,398,959,342
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(201,504,404)	2,647,484,613

This account consists of:

Gain on Foreign Exchange Difference - Net
Others - Net
Other Income (Expense) - Net

28. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Pajak Penghasilan Pasal 28.A		
Perusahaan		
Tahun 2013	1,507,960,802	--
Tahun 2012	3,827,894,773	3,827,894,773
Tahun 2011	9,569,700,713	9,569,700,713
Entitas Anak		
Tahun 2012	160,143,299	160,143,299
Pajak Penghasilan Pasal 23	460,000	--
Pajak Pertambahan Nilai	52,084,930,236	53,458,923,497
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	67,151,089,823	67,016,662,282

a. Prepaid Taxes

Income Tax Article 28.A
The Company
Year 2013
Year 2012
Year 2011
Subsidiary
Year 2012
Income Tax Article 23
Value Added Tax
Total Prepaid Taxes

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Pajak Penghasilan:		
PPH Pasal 4 (2)	881,449,850	1,258,664,101
PPH Pasal 21	376,811,782	1,619,142,603
PPH Pasal 23	11,354,502,700	64,623,342
PPH Pasal 29		
Perusahaan	--	--
Entitas Anak	4,637,190,697	3,465,125,690
Pajak Pertambahan Nilai	--	381,264,328
Jumlah Utang Pajak	17,249,955,029	6,788,820,064

b. Taxes Payable

Income Tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29
The Company
Subsidiaries
Value Added Tax
Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
Kini	(3,748,796,605)	(2,222,712,750)
Tangguhan	(17,566,712,908)	(17,494,331,936)
Jumlah	(21,315,509,513)	(19,717,044,686)

c. Corporate Income Tax Expenses

Current
Deferred
Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	73,125,808,371	59,913,410,924
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(9,780,163,975) 1,837,502,717	(12,608,484,597) 1,661,786,842
Laba Perusahaan Sebelum Pajak Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	65,183,147,113 (1,221,254,974)	48,966,713,169 (2,705,999,677)
Beda Tetap:		
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	489,477,673	286,885,838
Sumbangan dan Jamuan	207,800,508	40,463,669
Lain-lain	595,813,949	308,604,450
Beda Waktu:		
Penyusutan	(57,048,813,854)	(27,144,451,107)
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	--	(20,151,568,005)
Beban Imbalan Kerja	--	332,335,000
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	8,206,170,500	(67,017,000)
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun 2011	--	(4,681,039,000)
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	8,206,170,500	(4,748,056,000)
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Dikurangi:	2,051,542,605	--
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(3,559,503,407)	(2,137,807,876)
Pajak Penghasilan Pasal 25	--	(535,141,832)
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	(1,507,960,802)	(2,672,949,708)

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal) untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 tersebut diatas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan tahunan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Current Tax

The reconciliation between income before income taxes, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the three-month ended March 31, 2013 and 2012 is as follows:

Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Profit before Tax of the Subsidiaries Elimination
The Company's Profits before Tax Income Subjected to Final Tax
Permanent Differences:
Salaries and Employee Benefits
Entertainment and Representation
Others
Temporary Differences:
Depreciation
Increase in Fair Value of Investment Property
Employee Benefits
Estimated Taxable Income (Tax Loss) for the Year
Tax Loss Compensation Year 2011
Estimated Taxable Income (Tax Loss) After Tax Loss Compensation
Estimated Corporate Income Tax
Less:
Prepaid Income Tax
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Estimated Corporate Income Tax Overpayment

Calculation of Taxable Income (Tax Loss) for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 above is based on preliminary calculations. The amounts may differ from the taxable income reported in the SPT of annual corporate income tax.

A reconciliation between income tax expense with the result of profit before tax with prevailing tax rates is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	73,125,808,371	59,913,410,924	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(9,780,163,975)	(12,608,484,597)	Profit before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	1,837,502,717	1,661,786,842	Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	65,183,147,113	48,966,713,169	Profit before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(16,295,786,778)	(12,241,678,292)	Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	14,244,244,173	13,428,692,207	Tax Effect of Tax Adjustments
Pajak Kini	(2,051,542,605)	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(14,153,765,995)	(12,433,406,932)	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(16,205,308,600)	(12,433,406,932)	Income Tax Expense - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(1,697,254,000)	(2,222,712,750)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(3,412,946,913)	(5,060,925,004)	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(21,315,509,513)	(19,717,044,686)	Consolidated Income Tax Expenses

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Maret/ March 31, 2013	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	1,601,040,752	(355,737,523)	1,245,303,229	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				Company
Properti Investasi	(245,344,052,316)	(14,153,765,995)	(259,497,818,311)	Investment Property
Imbalan Kerja Karyawan	1,379,272,000	--	1,379,272,000	Employee Benefits
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	5,884,530,229	--	5,884,530,229	Allowance for Impairment Loss
Sub Jumlah	(238,080,250,087)	(14,153,765,995)	(252,234,016,082)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(15,241,315,328)	(3,057,209,390)	(18,298,524,718)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(253,321,565,415)	(17,210,975,385)	(270,532,540,800)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	31 Des/ Dec 31, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des/ Dec 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	--	2,291,418,545	(690,377,793)	1,601,040,752	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(194,820,790,365)	--	(50,523,261,951)	(245,344,052,316)	Investment Property
Rugi Fiskal	1,170,259,500	--	(1,170,259,500)	--	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	738,423,750	--	640,848,250	1,379,272,000	Employee Benefits
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	5,884,530,229	5,884,530,229	Allowance for Impairment Loss
Sub Jumlah	(192,912,107,115)	--	(45,168,142,972)	(238,080,250,087)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(8,558,019,946)	--	(6,683,295,382)	(15,241,315,328)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(201,470,127,061)	--	(51,851,438,354)	(253,321,565,415)	Deferred Tax Liabilities - Net

29. Laba Per Saham

29. Earnings Per Share

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	51,805,226,978	40,190,405,120	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Tahun	735,000,000	600,000,000	Number of Shares Outstanding at Beginning of Years
Ditambah: Pelaksanaan Waran Seri I	59,273,791	--	Add: Exercise of Warrant Serie I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	745,537,563	600,000,000	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba per Saham Dasar	69.49	66.98	Basic Earnings per Share
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	51,805,226,978	--	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Tahun	735,000,000	--	Number of Shares Outstanding at Beginning of Years
Ditambah: Pelaksanaan Waran Seri I	59,273,791	--	Add: Exercise of Warrant Serie I
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan (Catatan 1.c)	126,209	--	Shares Addition from Assumption of Warrants Conversion (Note 1.c)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	745,543,013	--	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba per Saham Dilusian	69.48	--	Diluted Earnings per Share

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

**30. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

**30. Balances and Transactions with
Related Parties**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			31 Maret/ March 31, 2013 %	31 Desember/ December 31, 2012 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	9,558,440,073	8,663,340,396	0.30	0.40
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				
PT Kharisma Indah Ekaprima	465,446,061,644	497,282,534,246	14.74	23.00
	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Expense	
			2013 (3 bulan/3-month) %	2012 (3 bulan/3-month) %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	8,553,082,192	8,648,116,438	22.05	18.86
Beban Imbalan Kerja				
Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	1,644,894,023	1,106,462,793	16.26	24.81
Imbalan Pascakerja	--	156,860,000	--	3.52

Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima
Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima

Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima
Employee Benefit Expense
Commissioners and Directors
Short-Term Benefit
Employee Benefit

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ Parent Entity	Utang Pemegang Saham/ Shareholder Loan, Beban Bunga/ Interest Expense
3.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefit Expense

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 17).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 33.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 33.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**31. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

**31. Financial Instruments:
Financial Risk Management**

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*
- *All financial risk management activities are carried out and monitored.*
- *All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.*

At the date of statement of financial position the Group has an interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Grup hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan umur jatuh temponya:

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by determining policy based on prudent principles in the lease of investment property. As part of such process, the customer's reputation and track record are taken into consideration. The Group only placed its fund in bank, with high credit ratings. The exposure amount of credit risk similiar with the carrying amount.

The following table presents an analysis of financial assets based on the maturity period:

31 Maret/ March 31 , 2013						
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total		
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan					Financial Assets	
Kas dan Setara Kas	765,038,950,323	--	--	--	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha	124,399,467,788	16,235,866,050	31,647,982,665	129,676,334,440	Trade Receivables	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	13,899,453,029	--	--	--	Other Current Financial Assets	
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	334,532,680	--	--	--	Other Non-Current Financial Assets	
Jumlah	903,672,403,820	16,235,866,050	31,647,982,665	129,676,334,440	1,081,232,586,975	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

31 Desember/ December 31, 2012						
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	--	--	--	263,326,438,283	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	240,675,102,595	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	386,181,331,741	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	--	--	--	57,825,541,919	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	311,084,178	--	--	--	311,084,178	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	562,138,166,975	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	707,644,396,121	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.208.125.721.

For amount due on March 31, 2013, the Group has recorded allowance for impairment loss of Rp 24,208,125,721.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 357.429.441.886 dan Rp 542.692.602.790 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp 357,429,441,886 and Rp 542,692,602,790 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, those that

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

lebih dari satu tahun sejak 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
adalah masing-masing sebesar Rp 2.327.534.269.371 dan
Rp 1.157.661.078.849.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama
menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Grup mengelola
risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga
(lihat Catatan 18).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan
berdasarkan jenis bunga:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Liabilitas Keuangan		
Tanpa Bunga	339,909,640,820	362,024,048,387
Bunga Mengambang	1,882,554,070,437	875,829,633,252
Suku Bunga Tetap	462,500,000,000	462,500,000,000
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,684,963,711,257	1,700,353,681,639

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Maret 2013, jika suku bunga mengambang
pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin
dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak
konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar
Rp 2.788.888.503.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Maret 2013, jika suku bunga
mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10
basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba
sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih
tinggi sebesar Rp 2.788.888.503.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan
karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam
mata uang Rupiah.

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki
aset atau liabilitas yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan
jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak
ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya.
Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar utang
derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian
dengan input porsi yang dapat di observasi (tingkat 2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

are due for payments of more than one year are
Rp 2,327,534,269,371 and Rp 1,157,661,078,849 as of
March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which is mainly
related to its long term bank loans that bears floating
interest rate. The Group managed the interest rate risk by
entered into interest rate swap transaction (see Note 18).

The following table presents an analysis of financial liabilities
by type of interest:

Financial Liabilities
Non-Interest Bearing
Floating Interest Bearing
Fixed Interest
Total Financial Liabilities

Sensitivity analysis:

As at March 31, 2013, if the floating interest rate at that date
were to be higher by 10 basis point, with all variable remain
constant, the consolidated income before tax would be lower
by Rp 2,788,888,503.

As at March 31, 2013, if the floating interest rate at that date
were to be lower by 10 basis point, with all variable remain
constant, the consolidated income before tax would be higher
by Rp 2,788,888,503.

(ii) Foreign Currency Risks

The Group has no significant US Dollars risk as the financial
assets and liabilities are mainly denominated in Rupiah.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no assets or liabilities
traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets
and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period,
have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for
measurement of derivative payable is estimated by using
valuation techniques with observable input portions (level 2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

32. Informasi Segmen

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (lihat Catatan 23).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 23.

33. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur

32. Segment Information

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (see Note 23).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 23.

33. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of telecommunication infrastructure facility and civil

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, sebagaimana dilakukan amendemen pada 1 Mei 2012, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison CP Telecommunications

On a number of dates between 2010 and 2012, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, as amended on May 1, 2012, which was, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

9. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan NTS, NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTEL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amendemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

14. PT Natrindo Telpo Selular (NTS)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan NTS. NTS akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

9. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and NTS, NTS shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the NTS to extend up to 10 years or not less than 5 years.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended with the consent of both parties.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTEL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

14. PT Natrindo Telpo Selular (NTS)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with NTS. NTS shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan adendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/MCE Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Berdasarkan perjanjian No. 3100000953 tanggal 19 Januari 2011, entitas anak dan Indosat mengadakan kerjasama penyewaan *microcell* milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun sejak tanggal dimulainya sewa yang tercantum di BAPS.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support SITAC/National MCE 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-F07-1000344 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Based on the agreement No. 3100000953 dated January 19, 2011, the subsidiary and Indosat entered into agreement for the leasing of the subsidiary's microcell. The agreement is valid for 10 years from the lease commencement date contained in BAPS.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Berdasarkan perjanjian No. HOC100282 tanggal 24 Januari 2011, entitas anak dan Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan perjanjian No. 0025-11-DNOT-120840 tanggal 16 Maret 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

4. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, sebagaimana terakhir diubah tanggal 31 Juli 2012, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Based on the agreement No. HOC100282 dated January 24, 2011, the subsidiary and Telkomsel entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on the agreement No. 0025-11-DNOT-120840 dated March 16, 2011, the subsidiary and XL entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement for Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as the contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Agreement of BTS Towers Permits Arrangement

On September 17, 2007, the Company and PT Titan Technology (Titan), a shareholder, entered into an agreement for permits/ licenses of BTS towers. Pursuant to the agreement, Titan will conduct the services to obtain the licenses for the Company's BTS towers.

4. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, as the latest amended on July 31, 2012, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of two years and can be extended.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment

Pada tanggal 1 Oktober 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment sesuai dengan Perjanjian Jasa Maintenance untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2012, investasi ini telah dicairkan.

7. Perjanjian Jual Beli Menara dengan PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012.

8. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Deltacomsel Indonesia, PT Dharma Maju Sarana, PT Java Telekomunikasi Indonesia, PT Indonusa Mora Perkasa, PT Prima Telekomunikasi Indonesia, PT Sinar Rajawali Perkasa (bersama-sama sebagai Penjual)

Berdasarkan perjanjian tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli aset menara dan sites telekomunikasi yang dimiliki oleh penjual.

34. Kombinasi Bisnis

Akuisisi PT Sarana Inti Persada (SIP)

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,87% saham SIP dari PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

5. Agreement with PT Huawei Tech Investment

On October 1, 2012, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment for maintenance services in accordance with the Maintenance Service Agreement to perform maintenance services on the Company's telecommunications towers in Java and Bali area in accordance with the terms, conditions and specific price set forth in the agreement.

6. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, as the investment manager of the Company's asset. Pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

On September 30, 2012, this investment has been settled.

7. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012.

8. Asset Transfer Agreement with PT Deltacomsel Indonesia, PT Dharma Maju Sarana, PT Java Telekomunikasi Indonesia, PT Indonusa Mora Perkasa, PT Prima Telekomunikasi Indonesia, PT Sinar Rajawali Perkasa (together as seller)

Based on agreement dated March 22, 2013, the Company entered into asset transfer agreement to purchase telecommunication towers and sites from the sellers.

34. Business Combination

Acquisition of PT Sarana Inti Persada (SIP)

On December 27, 2011, the Company acquired 99.87% shares of SIP from PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi SIP:

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	18,940,357,132	18,940,357,132
Aset lain-lain lancar	10,927,071,522	10,927,071,522
Properti investasi	148,829,000,000	148,829,000,000
Aset takberwujud	38,657,000,000	--
Aset tidak lancar lainnya	33,200,537,068	30,185,978,872
Pinjaman bank	(99,079,063,500)	(99,079,063,500)
Liabilitas jangka pendek lainnya	(26,299,478,677)	(26,299,478,677)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(37,754,004,291)	(37,754,004,291)
	87,421,419,254	45,749,861,058

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 16.597.218.621 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih SIP.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 8.367.665.840.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 3.437.288.787.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SIP terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Akuisisi PT Platinum Teknologi (Platinum)

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham Platinum dari Tower Technology Pte Ltd dan Jopie Ralahu, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban yang diambil-alih pada tanggal akuisisi Platinum:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities taken over at the acquisition date of SIP:

Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired	
Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value
Rp	Rp
Cash and cash equivalents	18,940,357,132
Other current assets	10,927,071,522
Investment property	148,829,000,000
Intangible assets	--
Other non-current assets	30,185,978,872
Bank loan	(99,079,063,500)
Other current liabilities	(26,299,478,677)
Other non-current liabilities	(37,754,004,291)
	45,749,861,058

Goodwill arose from this acquisition is Rp 16,597,218,621 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of SIP.

Fair value of financial assets acquired includes trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 8,367,665,840, respectively.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 3,437,288,787.

In connection with this acquisition, starting December 27, 2011 the financial statements of SIP is consolidated to the Company's financial statements.

Acquisition of PT Platinum Teknologi (Platinum)

On February 16, 2012, the Company acquired 99.99% shares of Platinum from Tower Technology Pte Ltd and Jopie Ralahu, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition date of Platinum:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Aset bersih yang diperoleh/ <i>Net assets acquired</i>		
	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai Buku/ <i>Book Value</i>	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	3,944,839,985	3,944,839,985	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	14,408,978,916	14,408,978,916	Other current assets
Aset tetap	137,583,507,411	93,714,555,291	Property and equipment
Aset tidak berwujud	11,218,090,536	--	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8,123,741,901	8,123,741,901	Other non-current assets
Pinjaman	(66,000,000,000)	(66,000,000,000)	Loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(12,434,221,879)	(12,434,221,879)	Other Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(42,323,494,090)	(42,323,494,090)	Non-current liabilities
	54,521,442,780	(565,599,876)	

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 66.653.547.220 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Goodwill arose from this acquisition is Rp 66,653,547,220 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih Platinum.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of Platinum.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 1.000.000.000.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 1,000,000,000.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 1.548.220.481.

Fair value of financial assets acquired include trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 1,548,220,481, respectively.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan Platinum terhitung sejak tanggal 16 Februari 2012 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, starting February 16, 2012 the financial statements of Platinum is consolidated to the Company's financial statements.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari Platinum sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 adalah Rp 743.864.516 dan Rp 1.702.662.585.

Total revenue and profit before income tax from Platinum since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended March 31, 2012 are Rp 743,864,516 dan Rp 1,702,662,585.

Pendapatan dan laba tahun berjalan dari Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 seolah-olah Platinum telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 108.828.855.875 dan Rp 60.184.783.385.

The Group's revenue and profit for the three-month period ended March 31, 2012 as if Platinum has been consolidated since January 1, 2012 are Rp 108,828,855,875 and Rp 60,184,783,385.

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi kombinasi bisnis ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management believes that these business combinations are in compliance with applicable regulations.

35. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

35. Operating Income Lease Commitment

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Kurang dari satu tahun	824,365,847,071	634,264,737,267	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	3,144,656,826,068	2,417,207,230,650	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	1,707,931,957,542	1,318,436,147,804	Later than five years
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	156,075,317,132	525,999,401,792	Rental Income for the Year

36. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Jumlah Pokok Pinjaman Bank	1,992,395,000,000	907,200,000,000
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(765,038,950,323)	(263,326,438,283)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	(9,719,000,000)	(54,528,052,206)
Pinjaman Bersih	1,217,637,049,677	589,345,509,511
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2,031,399,305,784	1,720,376,807,213
Rasio Gearing Konsolidasian	60%	34%

36. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent entity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

The gearing ratios as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Total Principal of Bank Loan Borrowings	
Less:	
Cash and Cash Equivalents	
Restricted Funds	
Net Borrowings	
Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	
Consolidated Gearing Ratio	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2013 and December 31, 2012
and For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

37. Kepentingan Nonpengendali

37. Non-Controlling Interests

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian
atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah
sebagai berikut:

*Details of non-controlling interests in the equity and share of
results of consolidated subsidiaries are as follows:*

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income Rp	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	
PT Sarana Inti Persada	173,148,481	5,063,392	178,211,873	PT Sarana Inti Persada
PT Platinum Teknologi	1,204,893	8,488	1,213,381	PT Platinum Teknologi
Jumlah	174,353,374	5,071,880	179,425,254	Total

38. Transaksi Nonkas

38. Non-Cash Transactions

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak
mempengaruhi arus kas:

*The followings are investing and financing activities not
affecting cash flows:*

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian dan Uang Muka ke Properti Investasi	69,853,670,861	583,953,182	Reclassification of Construction in Progress and Advance to Investment Property
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian ke Aset Tetap	2,540,862,576	--	Reclassification of Construction in Progress to Property and Equipment
Penambahan Properti Investasi yang Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	--	24,936,781,787	Increase in Fair Value of Investment Property
Penambahan Properti Investasi yang Masih Terutang	183,282,596,606	--	Remaining Payable for Addition of Investment Property
Penambahan Sewa Lahan	58,252,667,403	--	Addition of Land Lease
Pembelian Aset Tetap yang Masih Terutang yang Dicatat sebagai Utang Lain-lain	16,000,000,000	--	Remaining Payable for Purchase of Property and Equipment

**39. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

**39. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan
dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan
keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh
Direksi pada tanggal 29 April 2013.

*The management of the Company is responsible for the
preparation and presentation of the consolidated financial
statements. The consolidated financial statements has been
authorised for issuance by the Directors on April 29, 2013.*

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2013 and December 31, 2012

(In Full Rupiah)

	31 Maret/ March 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	756,859,034,076	244,401,059,113
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	245,499,244,542	344,668,039,731
Aset Keuangan Lancar Lainnya	253,987,963,227	291,294,120,280
Persediaan	6,125,220,008	6,125,220,008
Pajak Dibayar Dimuka	47,636,397,233	47,837,611,182
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	83,526,844,709	123,669,787,742
Jumlah Aset Lancar	<u>1,393,634,703,795</u>	<u>1,057,995,838,056</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	311,538,233,702	263,595,689,127
Investasi pada Entitas Anak	325,057,181,737	325,056,400,121
Properti Investasi	3,055,264,828,834	2,147,823,000,000
Aset Tetap	31,129,514,436	15,092,569,623
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	179,217,000	179,217,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3,723,168,975,709</u>	<u>2,751,746,875,871</u>
JUMLAH ASET	<u>5,116,803,679,504</u>	<u>3,809,742,713,927</u>

LIABILITAS DAN EKUITAS
LIABILITAS
LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang Usaha		
Pihak Berelasi	5,571,229,256	5,946,350,679
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	185,765,371,745	238,727,288,808
Utang Pajak	12,386,078,904	2,679,874,092
Akrual	99,886,629,078	27,411,482,520
Pendapatan Ditangguhkan	168,173,300,500	178,188,661,113
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	49,809,875,000	253,800,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>521,592,484,483</u>	<u>706,753,657,212</u>

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang Bank Jangka Panjang	1,832,744,195,437	622,029,633,252
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	465,446,061,644	497,282,534,246
Liabilitas Pajak Tangguhan	252,234,016,081	238,080,250,086
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	29,344,012,290	38,348,911,351
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5,517,088,000	5,517,088,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2,585,285,373,452</u>	<u>1,401,258,416,935</u>

JUMLAH LIABILITAS
3,106,877,857,935
EKUITAS

Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham		
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham		
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 794.273.791 Saham dan 735.000.000		
pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	79,427,379,100	73,500,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	1,229,706,329,888	951,119,512,188
Saldo Laba	764,437,877,456	715,460,038,943
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(63,645,764,875)	(38,348,911,351)
Jumlah Ekuitas	<u>2,009,925,821,569</u>	<u>1,701,730,639,780</u>

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS
5,116,803,679,504
ASSETS
CURRENT ASSETS

 Cash and Cash Equivalents
 Trade Receivables - Third Parties
 Other Current Financial Assets
 Inventory
 Prepaid Taxes
 Advances and Prepaid Expenses
 Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

 Prepaid Expenses -
 Net of Current Portion
 Investments in Subsidiaries
 Investment Property
 Property and Equipment
 Other Non-Current Financial Assets
 Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES

 Trade Payables
 Related Party
 Other Current Financial Liabilities
 Taxes Payable
 Accruals
 Deferred Income
 Current Portion of Long-Term
 Bank Loan
 Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

 Long Term Bank Loan
 Due to Related Party - Non-Trade
 Deferred Tax Liabilities
 Other Non-Current Financial Liabilities
 Long-Term Employment Benefit Liabilities
 Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES
EQUITY

 Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
 - Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
 - Issued and Paid-Up Capital :
 794,273,791 Shares and 735,000,000 Shares
 as of March 31, 2013 and December 31, 2012
 Additional Paid-in Capital - Net
 Retained Earnings
 Other Comprehensive Income
 Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Three-Month Periods Ended
 March 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp	
PENDAPATAN	143,118,327,903	91,049,799,528	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30,174,043,460	20,945,388,211	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	112,944,284,443	70,104,411,317	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(12,776,777,894)	(6,645,168,570)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	--	20,151,568,005	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga	1,221,254,974	2,705,999,677	Interest Income
Beban Keuangan	(38,789,603,020)	(42,618,424,907)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	2,583,988,610	5,268,327,649	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK	65,183,147,113	48,966,713,171	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(16,205,308,600)	(12,433,406,933)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	48,977,838,513	36,533,306,238	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen			Effective Portion of Loss on Hedging
Lindung Nilai dalam rangka Lindung			Instrument in order for
Nilai Arus Kas	(25,296,853,524)	(13,684,076,091)	Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	23,680,984,989	22,849,230,147	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)

STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY

For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ <i>Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Yang Telah Ditetapkan <i>Penggunaannya/ Appropriated</i>	Yang Belum Ditetapkan <i>Penggunaannya/ Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,468,375,515	900,998,588,862	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012							Movements in Equity in 2012
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	(13,684,076,091)	--	36,533,306,238	22,849,230,147	<i>Total Comprehensive Income for the Period</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2012	60,000,000,000	320,524,297,388	(51,678,160,132)	--	595,001,681,753	923,847,819,009	BALANCE AS OF MARCH 31, 2012
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	703,460,038,943	1,701,730,639,780	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013							Movements in Equity in 2013
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5,927,379,100	278,586,817,700	--	--	--	284,514,196,800	<i>Proceeds from Exercise of Warrant Serie I</i>
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	(25,296,853,524)	--	48,977,838,513	23,680,984,989	<i>Total Comprehensive Income for the Period</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2013	79,427,379,100	1,229,706,329,888	(63,645,764,875)	12,000,000,000	752,437,877,456	2,009,925,821,569	BALANCE AS OF MARCH 31, 2013

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada

Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent Company)****STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Three-Month Periods Ended

March 31, 2013 and 2012

(In Full Rupiah)

	2013 (3 bulan/3-month) Rp	2012 (3 bulan/3-month) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	232,271,762,479	127,727,032,287
Pembayaran kepada Pemasok	(29,621,117,792)	(7,361,637,594)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(7,647,607,428)	(4,315,923,849)
Penerimaan Bunga	1,221,254,974	2,705,999,677
Pembayaran Pajak Penghasilan	(668,715,485)	(2,672,949,708)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>195,555,576,749</u>	<u>116,082,520,813</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(838,650,827)	(218,733,211)
Penjualan	--	115,550,000
Perolehan Entitas Anak	--	(136,879,276,000)
Pencairan Investasi Jangka Pendek	--	72,779,736,150
Pencairan (Penempatan) Dana yang Dibatasi Penggunaannya	44,858,052,206	(63,699,558,293)
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar Dimuka	(37,459,886,382)	(9,144,891,481)
Penambahan Properti Investasi	(901,121,562,744)	(12,443,431,995)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(894,562,047,747)</u>	<u>(149,490,604,830)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	284,514,196,800	--
Utang Bank Jangka Panjang		
Penerimaan	1,997,725,000,000	200,000,000,000
Pembayaran	(907,200,000,000)	(10,033,000,000)
Pembayaran Beban Keuangan	(159,040,033,994)	(137,559,754,113)
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(4,581,994,657)	(145,159,287,227)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>1,211,417,168,149</u>	<u>(92,752,041,340)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>512,410,697,151</u>	<u>(126,160,125,357)</u>
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	<u>47,277,812</u>	<u>(361,224,746)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>244,401,059,113</u>	<u>359,562,480,850</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>756,859,034,076</u></u>	<u><u>233,041,130,747</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Collection from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Cash Received from Interest Income
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Property and Equipment Purchase
Sale
Acquisition of Subsidiary
Withdrawal of Short-Term Investments
Withdrawal (Placement) of Restricted Fund
Prepayments for Ground Lease
Addition of Investment Property
Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceed from Exercise of Warrant Serie I
Long-Term Bank Loan Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Payment to Related Parties
Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS****CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR****CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****PENGUNGKAPAN LAINNYA**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada

Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent Company)****OTHER DISCLOSURES**

For the Three-Month Periods Ended

March 31, 2013 and 2012

(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak**2. Schedule of Investment in Subsidiaries**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
PT Gema Dwimitra Persada	Jakarta	99.99%
PT BIT Teknologi Nusantara	Jakarta	99.99%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100.00%

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.